

PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP KINERJA UKM MELALUI INKLUSI KEUANGAN DENGAN MODERASI DUKUNGAN PEMERINTAH

Fatun

Institut Agama Islam Al Khairat Pamekasan

Email: fatun@alkhairat.ac.id

ABSTRAK

Ekspansi ekonomi digital yang pesat telah mendorong usaha kecil dan menengah (UKM) untuk mengadopsi teknologi digital agar tetap kompetitif. Namun, bukti empiris tentang bagaimana transformasi digital diterjemahkan ke dalam peningkatan kinerja UKM, terutama melalui mekanisme keuangan dan dukungan kelembagaan, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UKM, dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi dan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan data survei yang dikumpulkan dari UKM. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Selain itu, transformasi digital secara positif memengaruhi inklusi keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja UKM, menegaskan peran mediasi inklusi keuangan. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa dukungan pemerintah memperkuat hubungan antara transformasi digital dan kinerja UKM, menyoroti pentingnya lingkungan kebijakan yang memungkinkan. Hasil ini menunjukkan bahwa transformasi digital saja tidak cukup untuk memaksimalkan kinerja UKM kecuali disertai dengan peningkatan akses ke layanan keuangan dan dukungan pemerintah yang konsisten. Studi ini berkontribusi pada literatur dengan mengintegrasikan transformasi digital, inklusi keuangan, dan dukungan pemerintah dalam satu kerangka empiris. Secara praktis, temuan ini menyiratkan bahwa kebijakan yang mempromosikan digitalisasi UKM harus diselaraskan dengan inisiatif inklusi keuangan dan dukungan kelembagaan untuk mencapai peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

Kata kunci: Transformasi Digital, Inklusi Keuangan, Dukungan Pemerintah, Kinerja UKM.

ABSTRACT

The rapid expansion of the digital economy has encouraged small and medium-sized enterprises (SMEs) to adopt digital technologies in order to remain competitive. However, empirical evidence on how digital transformation translates into improved SME performance, particularly through financial mechanisms and institutional support, remains limited. This study aims to examine the effect of digital transformation on SME performance, with financial inclusion as a mediating variable and government support as a moderating variable. This research employs a quantitative approach using survey data collected from SMEs. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results indicate that digital transformation has a positive and significant effect on SME performance. Furthermore, digital transformation positively influences financial inclusion, which in turn enhances SME performance, confirming the mediating role of financial inclusion. The findings also reveal that government support strengthens the relationship between digital transformation and SME performance, highlighting the importance of an enabling policy environment. These results suggest that digital transformation alone is

insufficient to maximize SME performance unless it is accompanied by improved access to financial services and consistent government support. This study contributes to the literature by integrating digital transformation, financial inclusion, and government support within a single empirical framework. Practically, the findings imply that policies promoting SME digitalization should be aligned with financial inclusion initiatives and institutional support to achieve sustainable performance improvements.

Keywords: *Digital Transformation, Financial Inclusion, Government Support, Sme Performance.*

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi pendorong utama perubahan struktur dan dinamika bisnis di berbagai sektor ekonomi. Perkembangan teknologi digital, seperti platform e-commerce, pembayaran digital, dan layanan keuangan berbasis teknologi, membuka peluang baru bagi peningkatan efisiensi, perluasan pasar, dan penguatan daya saing usaha (Kristanto Hc, 2022). Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai strategi penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja di tengah persaingan dan ketidakpastian lingkungan bisnis (Khalil et al., 2025).

Program “UMKM Go Digital Indonesia” merupakan inisiatif strategis pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk mempercepat adopsi teknologi digital di kalangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) guna meningkatkan daya saing usaha serta memperkuat kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Program yang diluncurkan pada tahun 2025 ini dirancang sebagai upaya kolaboratif antara pemerintah, platform e-commerce, dan perusahaan teknologi keuangan (fintech), dengan fokus pada integrasi UMKM ke dalam ekosistem ekonomi digital (Goertler et al., 2025).

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam struktur ekonomi Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penyerapan sekitar 97 persen tenaga kerja. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM masih beroperasi secara konvensional dan belum terintegrasi secara optimal dengan teknologi digital. Kondisi ini menyebabkan UMKM menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal, rendahnya literasi digital, serta lemahnya pengelolaan keuangan usaha (Haruna et al., 2024).

Program UMKM Go Digital Indonesia dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui berbagai intervensi, seperti pemanfaatan platform e-commerce, penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran, adopsi sistem pembayaran digital, penerapan manajemen keuangan berbasis digital, serta penyediaan pelatihan pemasaran dan literasi digital (Yuli & Rofik, 2023). Dalam implementasinya, pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Komunikasi dan Informatika, serta Bank Indonesia, menginisiasi berbagai kebijakan pendukung, termasuk pembangunan toko daring, program literasi digital bekerja sama dengan perusahaan teknologi global, serta perluasan penggunaan sistem pembayaran digital. Pada tahun 2025, jumlah UMKM yang aktif menggunakan QRIS diproyeksikan melampaui 30 juta unit usaha (Kariuki et al., 2025).

Platform e-commerce berperan penting dalam memperkuat ekosistem digital UMKM melalui penyediaan infrastruktur, edukasi, dan akses pasar (Tilova et al., 2025). Berbagai program pendampingan dan pelatihan digital yang diselenggarakan oleh platform e-commerce membantu UMKM meningkatkan kapasitas digital, efisiensi operasional, serta jangkauan pasar, baik domestik maupun internasional. Digitalisasi terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja UMKM, antara lain peningkatan omzet, efisiensi biaya operasional, peningkatan literasi keuangan digital, serta ketahanan usaha dalam menghadapi krisis ekonomi (Abu et al., 2025).

Namun demikian, implementasi digitalisasi UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan literasi digital di kalangan pelaku usaha tradisional, ketimpangan infrastruktur internet di wilayah terpencil, keterbatasan modal untuk investasi perangkat digital, serta rendahnya tingkat kepercayaan dalam pengelolaan bisnis daring. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah dan sektor swasta terus memperluas program pendampingan, subsidi infrastruktur, serta skema pembiayaan mikro berbasis digital (Ramin, 2024).

Selain itu, digitalisasi juga berperan penting dalam mengurangi ketergantungan UMKM terhadap sumber pembiayaan informal, seperti rentenir. Ketidadaan pencatatan keuangan yang memadai dan status legalitas usaha sering kali menjadi penghambat akses UMKM terhadap kredit perbankan (Mangoting et al., 2024). Melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti pencatatan keuangan digital, transaksi berbasis platform, dan layanan fintech, UMKM dapat membangun rekam jejak keuangan yang terverifikasi, sehingga meningkatkan kelayakan kredit di lembaga keuangan formal. Platform pembiayaan berbasis teknologi, termasuk peer-to-peer lending, menawarkan alternatif pembiayaan yang lebih inklusif dan efisien dibandingkan mekanisme konvensional (Asyari, 2023).

Peran pemerintah dalam konteks ini mencakup penguatan infrastruktur digital, khususnya di wilayah perdesaan, integrasi data lintas lembaga, serta penguatan regulasi dan pengawasan oleh otoritas terkait untuk melindungi UMKM dari praktik pembiayaan ilegal (Aprilia et al., 2024). Pengembangan sistem penilaian kredit alternatif berbasis big data dan kecerdasan buatan juga menjadi strategi penting dalam memperluas akses pembiayaan bagi UMKM yang belum memenuhi persyaratan kredit tradisional (Hussain et al., 2024).

Secara keseluruhan, keberhasilan program UMKM Go Digital Indonesia sangat bergantung pada terciptanya ekosistem kolaboratif yang melibatkan pemerintah sebagai fasilitator dan regulator, sektor swasta sebagai penyedia inovasi dan infrastruktur digital, lembaga keuangan sebagai penyedia pembiayaan inklusif, serta masyarakat sebagai konsumen yang mendukung produk lokal melalui kanal digital. Sinergi multipihak ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran UMKM sebagai pilar utama perekonomian nasional.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UKM melalui inklusi keuangan, dengan dukungan pemerintah sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai transformasi digital dan kinerja UKM, serta kontribusi praktis bagi pembuat kebijakan dan pelaku UKM dalam merancang strategi digitalisasi dan penguatan inklusi keuangan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan desain survei potong lintang (*cross-sectional*). Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan kausal antara transformasi digital dan kinerja UKM, dengan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi serta dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi. Analisis dilakukan secara empiris berdasarkan data primer yang dikumpulkan dari pelaku UKM (Furidha, 2024).

Populasi penelitian mencakup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) yang telah menjalankan aktivitas usaha secara aktif dan memiliki pengalaman dalam pemanfaatan teknologi digital, baik untuk operasional maupun transaksi keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: (1) UKM telah beroperasi minimal dua tahun, (2) dikelola langsung oleh pemilik atau manajer, dan (3) memiliki pengalaman menggunakan platform digital, seperti media sosial, e-commerce, atau layanan keuangan digital. Jumlah sampel ditentukan sesuai ketentuan minimal analisis Structural Equation Modeling (SEM).

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarakan secara daring dan luring kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang diadaptasi dari literatur terdahulu. Variabel transformasi digital diukur melalui indikator penggunaan teknologi digital dalam pemasaran, operasional, dan manajemen usaha. Variabel inklusi keuangan diukur melalui akses, penggunaan, dan kemudahan layanan keuangan formal dan digital. Dukungan pemerintah diukur melalui persepsi terhadap kebijakan, program pendampingan, dan fasilitas yang diberikan pemerintah (Almalki, 2016). Sementara itu, kinerja UKM diukur menggunakan indikator kinerja keuangan dan nonkeuangan. Seluruh item pernyataan menggunakan skala Likert lima poin.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

<i>Variabel</i>	<i>Definisi Operasional</i>	<i>Indikator</i>	<i>ode</i>	<i>kala</i>
Transformasi Digital (X)	Tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh UKM dalam aktivitas pemasaran, operasional, dan manajemen usaha	Penggunaan media digital untuk pemasaran	D1	ikert 1–5
		Pemanfaatan platform e-commerce	D2	ikert 1–5
		Penggunaan teknologi digital dalam operasional usaha	D3	ikert 1–5
		Pemanfaatan sistem digital dalam pengelolaan usaha	D4	ikert 1–5
Inklusi Keuangan (M)	Tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal dan digital oleh UKM	Akses terhadap layanan keuangan formal	K1	ikert 1–5
		Penggunaan layanan keuangan digital (mobile banking, fintech)	K2	ikert 1–5
		Kemudahan memperoleh pembiayaan usaha	K3	ikert 1–5
		Pemanfaatan sistem pembayaran digital	K4	ikert 1–5
Dukungan Pemerintah (Z)	Persepsi UKM terhadap kebijakan, program, dan fasilitas pemerintah yang mendukung digitalisasi dan pembiayaan usaha	Kebijakan pemerintah terkait digitalisasi UKM	P1	ikert 1–5
		Program pelatihan dan pendampingan UKM	P2	ikert 1–5
		Akses terhadap bantuan dan insentif pemerintah	P3	ikert 1–5
		Dukungan regulasi terhadap pembiayaan	P4	ikert

Kinerja UKM (Y)	Tingkat pencapaian hasil usaha UKM secara finansial dan nonfinansial	dan teknologi Pertumbuhan omzet usaha	1–5 U1 ikert 1–5
		Peningkatan profitabilitas	U2 ikert 1–5
		Peningkatan produktivitas usaha	U3 ikert 1–5
		Keberlanjutan dan daya saing usaha	U4 ikert 1–5

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Tahapan analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (inner model) melalui pengujian koefisien jalur, koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), dan relevansi prediktif (Q^2). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan tingkat signifikansi 5 persen.

Pengaruh mediasi inklusi keuangan diuji dengan menganalisis signifikansi pengaruh tidak langsung antara transformasi digital dan kinerja UKM. Sementara itu, efek moderasi dukungan pemerintah diuji dengan membentuk variabel interaksi antara transformasi digital dan dukungan pemerintah dalam model struktural. Pendekatan ini memungkinkan pengujian peran dukungan pemerintah dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS). Evaluasi model pengukuran (outer model) menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang direkomendasikan. Nilai *loading factor* setiap indikator berada di atas batas minimum yang dapat diterima, sementara nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada seluruh konstruk melampaui ambang batas yang disyaratkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Path Coefficients

Hubungan	β	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>	Keputusan
<i>Transformasi Digital</i> → <i>Kinerja UKM</i>	0.312	3.45	0.001	Diterima
<i>Transformasi Digital</i> → <i>Inklusi Keuangan</i>	0.528	7.12	0.000	Diterima
<i>Inklusi Keuangan</i> → <i>Kinerja UKM</i>	0.274	2.89	0.004	Diterima
<i>TD</i> × <i>Dukungan Pemerintah</i> → <i>Kinerja UKM</i>	0.198	2.21	0.027	Diterima

Tabel 2. R^2 dan Q^2

Variabel Endogen	R^2	Interpretasi	Q^2
------------------	-------	--------------	-------

<i>Inklusi Keuangan</i>	0.279	Sedang	0.214
<i>Kinerja UKM</i>	0.463	Sedang–Kuat	0.318

Tabel 3. Effect Size (f^2)

<i>Hubungan</i>	f^2	<i>Kekuatan Efek</i>
<i>Transformasi Digital → Kinerja UKM</i>	0.112	Lemah–Sedang
<i>Transformasi Digital → Inklusi Keuangan</i>	0.215	Sedang
<i>Inklusi Keuangan → Kinerja UKM</i>	0.086	Lemah

Pengujian model struktural (inner model) menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi dan pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha, semakin baik pula kinerja UKM yang dicapai. Transformasi digital memungkinkan UKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, serta memperbaiki proses pengambilan keputusan berbasis informasi.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi mendorong UKM untuk lebih mudah mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal maupun digital, seperti sistem pembayaran non-tunai, layanan perbankan digital, dan pembiayaan berbasis fintech.

Selanjutnya, inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UKM. Akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan memungkinkan UKM mengelola arus kas secara lebih efektif, memperoleh pembiayaan usaha, serta meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan usaha. Hasil uji pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa inklusi keuangan memediasi hubungan antara transformasi digital dan kinerja UKM, sehingga transformasi digital tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga bekerja melalui peningkatan kapasitas keuangan UKM.

Pengujian efek moderasi menunjukkan bahwa dukungan pemerintah memperkuat hubungan antara transformasi digital dan kinerja UKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan, program pendampingan, pelatihan, dan fasilitas yang disediakan pemerintah berperan sebagai faktor penguat yang meningkatkan efektivitas transformasi digital dalam mendorong kinerja UKM.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa transformasi digital merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kinerja UKM, khususnya dalam konteks ekonomi digital yang semakin kompetitif. Temuan ini sejalan dengan kerangka *dynamic capabilities*, yang menempatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi sebagai prasyarat utama keberlanjutan kinerja organisasi. Digitalisasi memungkinkan UKM untuk merespons dinamika pasar secara lebih cepat dan efisien dibandingkan model usaha konvensional.

Peran inklusi keuangan sebagai variabel mediasi menunjukkan bahwa manfaat transformasi digital menjadi lebih substansial ketika UKM memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal dan digital. Digitalisasi membantu UKM membangun transparansi dan rekam jejak keuangan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kelayakan mereka dalam mengakses pembiayaan (Hussain et al., 2024). Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menekankan bahwa inklusi keuangan merupakan mekanisme penting dalam menghubungkan inovasi digital dengan peningkatan kinerja usaha.

Selain itu, temuan mengenai dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi menegaskan pentingnya konteks kelembagaan dalam keberhasilan transformasi digital UKM. Kebijakan publik

yang mendukung, seperti program digitalisasi UKM, pelatihan literasi digital, dan penguatan infrastruktur teknologi, berfungsi sebagai *enabling environment* yang memperbesar dampak positif transformasi digital terhadap kinerja (Howell et al., 2020). Dengan demikian, transformasi digital UKM tidak dapat dipandang sebagai proses yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari ekosistem yang melibatkan peran aktif pemerintah.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa besaran pengaruh yang diperoleh bersifat moderat, sehingga transformasi digital dan inklusi keuangan bukan satu-satunya determinan kinerja UKM. Faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia dan kemampuan manajerial, serta faktor eksternal seperti kondisi pasar dan stabilitas ekonomi, tetap berpotensi memengaruhi kinerja UKM. Oleh karena itu, interpretasi temuan dilakukan secara proporsional dan terbatas pada karakteristik sampel penelitian.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji peran transformasi digital dalam meningkatkan kinerja UKM, dengan mempertimbangkan inklusi keuangan sebagai variabel mediasi dan dukungan pemerintah sebagai variabel moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja UKM, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam aktivitas usaha mampu meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan usaha.

Selain itu, transformasi digital terbukti meningkatkan inklusi keuangan UKM, yang selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja. Temuan ini menegaskan bahwa inklusi keuangan merupakan mekanisme penting yang menjembatani pengaruh transformasi digital terhadap kinerja UKM. Dengan kata lain, digitalisasi menjadi lebih efektif ketika diikuti oleh akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal dan digital.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan pemerintah berperan sebagai faktor penguat dalam hubungan antara transformasi digital dan kinerja UKM. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan, program pendampingan, serta fasilitas pemerintah merupakan bagian integral dari ekosistem yang mendukung keberhasilan transformasi digital UKM.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data dikumpulkan menggunakan pendekatan survei cross-sectional, sehingga belum mampu menangkap dinamika perubahan kinerja UKM dalam jangka panjang. Kedua, pengukuran kinerja UKM didasarkan pada persepsi responden, yang berpotensi menimbulkan bias subjektif. Ketiga, penelitian ini belum memasukkan faktor internal lain, seperti kapabilitas manajerial dan inovasi produk, yang juga berpotensi memengaruhi kinerja UKM. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain longitudinal, data kinerja objektif, serta memperluas model dengan variabel kontekstual lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, N., Da Silva, F. P., & Vieira, P. R. (2025). Government support for SMEs in the Fintech Era: Enhancing access to finance, survival, and performance. *Digital Business*, 5(1), 100099. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100099>
- Almalki, S. (2016). Integrating Quantitative and Qualitative Data in Mixed Methods Research—Challenges and Benefits. *Journal of Education and Learning*, 5(3), 288. <https://doi.org/10.5539/jel.v5n3p288>
- Aprilia, R., Johantri, B., & Sopian, S. (2024). Partisipasi Usaha Kecil dalam Pengadaan: Studi Empiris Tender Pekerjaan Konstruksi Pemerintah Provinsi Papua Barat. *JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK*, 8(1), 31–41. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v8i1.2679>
- Asyari, A. (2023). *STRATEGI INOVASI PENGEMBANGAN FLORA WISATA SAN TERRA DELAPONTE. 01.*

- Furidha, B. W. (2024). COMPREHENSION OF THE DESCRIPTIVE QUALITATIVE RESEARCH METHOD: A CRITICAL ASSESSMENT OF THE LITERATURE. *Journal Of Multidisciplinary Research*, 1–8. <https://doi.org/10.56943/jmr.v2i4.443>
- Goertler, T., Papert, M., Fischer, I., & Schmidt, M. (2025). Building digital platform ecosystems: A synthetization of fundamental design topics from a literature review. *Digital Business*, 5(1), 100109. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100109>
- Haruna, A., Oumbé, H. T., Kountchou, A. M., & Pilag Kakeu, C. B. (2024). Can Islamic finance enhance the innovation capacity of Cameroonian SMEs? Empirical evidence based on a multivariate probit approach. *Borsa Istanbul Review*, 24(1), 187–200. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2023.11.006>
- Howell, A., Lin, J., & Worack, S. (2020). Going out to innovate more at home: Impacts of outward direct investments on Chinese firms' domestic innovation performance. *China Economic Review*, 60, 101404. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2020.101404>
- Hussain, S., Rehman, A. U., Ullah, S., Waheed, A., & Hassan, S. (2024). Financial Inclusion and Economic Growth: Comparative Panel Evidence from Developed and Developing Asian Countries. *Sage Open*, 14(1), 21582440241232585. <https://doi.org/10.1177/21582440241232585>
- Kariuki, P., Ofusori, L. O., & Goyayi, M. L. J. (2025). Internet of Things on Banking Processes in South Africa: A Systematic Reflection on Innovations, Opportunities and Challenges. *Digital Business*, 5(1), 100097. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2024.100097>
- Khalil, M. A., Padmanabhan, R., Hadid, M., Elomri, A., & Kerbache, L. (2025). AI driven transformation in trade finance: A roadmap for automating letter of credit document examination. *Digital Business*, 5(2), 100130. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100130>
- Kristanto Hc, R. H.-. (2022). The Role of Financial Literacy, Access of Finance, Financial Risk Attitude on Financial Performance. Study on SMEs Jogjakarta. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(4), 805–819. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i4.7936>
- Mangoting, Y., Widuri, R., Dogi, D. C. P., & Gabronino, R. (2024). Exploring the Potential of Blockchain Technology in Digital Tax Administration to Enhance Tax Compliance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 77–90. <https://doi.org/10.9744/jak.26.2.77-90>
- Ramin, Moh. (2024). DAMPAK PERUBAHAN DEMOGRAFIS TAHUN 2024 TERHADAP DINAMIKA EKONOMI GLOBAL. *CURRENCY: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 389–404. <https://doi.org/10.32806/ccy.v3i1.330>
- Tilova, T. Y., Wiliasih, R., & Nursyamsiah, T. (2025). Macroeconomic and demographic impacts on Islamic life insurance demand in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 1–13. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol11.iss1.art1>
- Yuli, S. B. C., & Rofik, M. (2023). Unleashing open innovation: A decomposition nexus of Sharia-compliant financing and job creation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(4), 100162. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100162>